Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap produksi pasti memiliki elemen-elemen dari berbagai sumber yang masuk di dalamnya.. Menurut Honthaner (2010), seluruh elemen yang ada dalam film harus memiliki kejelasan sumber dan legal, baik itu elemen gambar, suara, ataupun logo yang masuk di dalamnya. Elemen dalam film sendiri, dapat dibuat secara orisinil, ataupun mengambil dari apa yang sudah ada. Jika karya orisinil, tidak akan menjadi masalah dalam hal perizinan. Namun menurutnya jika elemen yang digunakan tidak orisinil maka pembuat film harus mendapatkan izin pemilik aslinya (hlm. 273).

Pengurusan izin merupakan suatu proses penting dalam mengamankan hak pemakaian legal. Honthaner (2010) mengatakan bahwa biasanya perizinan untuk gambar atau musik dalam film disahkan dengan sebuah lisensi atau sebuah kesepakatan di atas hitam dan putih (hlm. 273). Sebagai produser penulis merasa tertarik untuk menganalisa dan membahas tentang masalah perizinan yang dibutuhkan dalam sebuah film pendek. Lebih spesifik, penulis tertarik untuk membahas tentang perizinan dalam hal musik. Di mana dalam perizinan sebuah lagu atau musik membutuhkan sebuah proses. Menurut Honthaner (2010), untuk mendapatkan kesepakatan antara pemegang hak cipta dan pemohon (lisensi) (hlm.303). Proses perizinan sendiri dilakukan, karena menyangkut sebuah hak cipta.

Perizinan Lagu...,Livia Agatha,FSD UMN,2017

Dalam kasus lagu-lagu lama seperti di era 1970-1980 yang akan penulis bahas, akan menjadi tantangan tersendiri. Terutama untuk perizinan lagu dari *Band* Koes Bersaudara yang berganti nama menjadi Koes Plus. *Band* tersebut merupakan *band* legendaris di era 1960-1980an dengan lagu-lagu yang hits di eranya. Proses untuk mendapatkan izin lisensi dari lagu-lagu legendaris tersebut bukanlah hal mudah karena *band* tersebut sudah tidak seaktif dahulu.

Kemudian terdapat fenomena yang menarik bagi penulis. Menurut laporan *United States Trade Representative* tahun 2014 (seperti dikutip Koran SINDO, 2015), bahwa Indonesia masuk dalam *Priority Watch List* terkait pelanggaran hak cipta. Menurutnya posisi Indonesia tidak berubah sejak laporan ini dikeluarkan tahun 1989 silam. Ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan hukum hak cipta masih sangat kurang di Indonesia. Hal tersebut membuat penulis ingin mencari tahu lebih dalam tentang persoalan hak cipta dan lisensi di bidang musik. Khususnya lagu-lagu lama di era 1970 – 1980an yang penulis gunakan sebagai *soundtrack* dalam film pendek "Senja Bersemi".

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran produser dalam perizinan lagu-lagu Koes Bersaudara dan Koes Plus untuk dijadikan *soundtrack* dalam film pendek "Senja Bersemi"?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis akan membatasi pada perizinan tiga lagu dari Koes Plus ciptaan Tonny Koeswoyo dengan judul:

Perizinan Lagu...,Livia Agatha,FSD UMN,2017

1. "Aku Kembali",
2. "Rata-Rata",
3. "Hati Ku Hati Mu"

Kemudian satu lagu dari Koes Bersaudara ciptaan Nomo Koeswoyo dengan judul "Dia Permata Hatiku". Pembahasan tersebut akan dilihat dari sisi pencarian pemegang hak cipta, proses negosiasi dan pendapatan lisensi dari kedua pencipta, dan bentuk lisensi yang digunakan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Penelitian ini dilakukan untuk membahas peran produser dalam perizinan lagu-lagu Koes Bersaudara dan Koes Plus untuk dijadikan *soundtrack* dalam film pendek "Senja Bersemi".

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diberikan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat memahami persoalan hak cipta, lisensi, dan proses perizinan lagu, terutama untuk lagu Koes Bersaudara dan Koes Plus di era 1970-1980an.
2. Pembaca dapat menambah wawasan tentang persoalan hak cipta, lisensi, dan proses perizinan lagu untuk film pendek.
3. Universitas Multimedia Nusantara mendapatkan tambahan sumber referensi di Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara mengenai perizinan lagu, lisensi, dan persoalan hak cipta.

Perizinan Lagu...,Livia Agatha,FSD UMN,2017